

## ABSTRAK

**Aysah Nur Fitri. 2020. “Modal Sosial Sopir Transportasi Konvensional di Era Digital (Studi Kasus: Sopir Angkot Rute Balaibaru-Lapai-Pasar Raya di Kota Padang)”. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberadaan angkot sebagai transportasi konvensional yang berada di perkotaan terutama di Kota Padang semakin terancam oleh hadinya transportasi online seperti GRAB dan GOJEK. Hal tersebut menyebabkan penurunan minat bagi masyarakat di Kota Padang untuk memilih menggunakan angkot sebagai angkutan massal. Meskipun demikian, angkot tetap bertahan dan tidak sepenuhnya mati. Ia tetap menjadi mata pencaharian utama bagi sopir dan pemilik angkot serta tetap menjadi pilihan transportasi bagi masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui keberadaan angkot bisa bertahan sebagai transportasi konvensional di era digital dalam masyarakat Kota Padang.

Teori yang digunakan adalah teori modal sosial oleh Robert Putnam. Dalam hal ini, Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai institusi sosial yang melibatkan jaringan (*networks*), norma-norma (*norms*), dan kepercayaan (*trust*) yang mendorong pada sebuah kolaborasi sosial untuk kepentingan bersama. Keberadaan angkot sebagai transportasi konvensional di era digital dapat bertahan karena melibatkan jaringan (*networks*), norma-norma (*norms*), dan kepercayaan (*trust*) sebagai modal sosial dalam masyarakat. Modal sosial dipertahankan dengan keberadaan angkot supaya hubungan yang sudah berjalan tetap bertahan mendorong pada sebuah kolaborasi sosial untuk kepentingan bersama dengan saling menguntungkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak hanya kehadiran transportasi online yang mengakibatkan keberadaan angkot sebagai transportasi konvensional di era digital terancam, masalah lain seperti tidak tersedianya terminal angkot, kebijakan angkot menjadi badan usaha berbadan hukum, kemudahan masyarakat kota Padang mendapatkan transportasi pribadi, bertambahnya jumlah armada transpadang dan kelangkaan BBM subsidi juga menjadi penyebab keberadaan angkot sebagai transportasi konvensional di era digital menjadi semakin sulit.

Angkot sebagai transportasi konvensional bisa bertahan di era digital dalam masyarakat kota padang karena dijadikan oleh sopir angkot sebagai alat untuk mendapatkan modal sosial dalam masyarakat yang berdasarkan pada: 1) nilai solidaritas sebagai pengikat sesama sopir angkot, jaringan sosial dan nilai kebersamaan yang terbentuk dari kegiatan *ngeten* dan *charteran*. 2) Adanya norma yang terbentuk dari pertukaran hak dan kewajiban yang saling menguntungkan serta dari hubungan sosial yang terjalin antara sopir angkot, pemilik angkot dan penumpang angkot. 3) Nilai kepercayaan (*trust*) yang menjadi landasan hubungan antara pemilik dengan sopir angkot serta adanya rasa kekhawatiran dan kekecewaan yang dirasakan pemilik angkot dan sopir angkot pada pemerintah.

***Kata Kunci: Angkot, Era Digital, Modal Sosial***